

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kurikulum muatan lokal yang dijalankan dalam suatu sekolah akan menjadi salah satu ciri khusus pada kurikulum yang diaplikasikan oleh sekolah. Mata pelajaran muatan lokal sebagai salah satu bagian dari struktur dan muatan kurikulum tersebut merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan pada masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.

Masuknya kurikulum muatan lokal dalam kurikulum pada dasarnya didasari oleh bukti bahwa Indonesia mempunyai aneka ragam adat istiadat, kesenian, tata cara, tata krama, bahasa dan pola kehidupan yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang bangsa Indonesia. Hal tersebut tentunya perlu dilestarikan dan dikembangkan, agar bangsa Indonesia tidak kehilangan ciri khas dan jati dirinya.<sup>1</sup>

Secara umum, muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.<sup>2</sup>

Madrasah merupakan suatu bagian dari model ke pendidikan Islam secara sederhana yang berkembang pada wilayah Indonesia, salah satunya yakni pesantren. Saat sekarang madrasah didirikan sejalan pada sistem sekolah secara umum. Dengan cara memiliki tingkatan yakni MI, MTs, serta MA. Isi dari materi pembelajaran keagamaan yang terdiri dari Al-Quran, hadits, fiqh, aqidah, sejarah keislaman serta berbahasa Arab. Terdapat pula elemen materi pembelajaran eksakta ataupun bukan eksakta.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 271 -272.

<sup>2</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 274.

<sup>3</sup> Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), 186.

Madrasah merupakan istilah lainnya dari istilah sekolahan. Apabila istilah sekolahan sebagai suatu sarana pembelajaran pengetahuan pada umumnya, madrasah sebagai suatu sarana belajar dan mengajar dalam bidang keagamaan Islam. Konseptual secara mendasar pada madrasah yakni pemberian peluang terhadap para siswa agar melakukan pembelajaran, pengamalan, pemahaman serta pendalaman keagamaan yang menjadi sesuatu yang wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap orang, lalu memberikan pengajaran keilmuan yang telah didapatkannya untuk individu lainnya meskipun tidak terlalu banyak.<sup>4</sup>

Madrasah memberi didikan bagi para siswa secara komprehen dikarenakan madrasah sebagai sekolahan pada umumnya dengan ciri-ciri keagamaan, dengan demikian isian dari pendidikan keagamaan jauh mencukupi, belum lagi madrasah ini terdapat pada bagian dari lingkungan pesantren. Madrasah pada praktiknya selain memberikan pengajaran terhadap ilmu agama, turut memberikan pengajaran keilmuan yang diberikan dari sekolahan pada umumnya. Disamping hal tersebut terdapat madrasah yang sekadar memberi pengkhususan untuk melakukan pembelajaran terhadap ilmu keagamaan, yang dikatakan sebagai madrasah Diniyah. Istilah dari madrasah asalnya berbahasa Arab, serta tidak dilakukan terjemahan dengan berbahasa Indonesia karena penduduk secara umum memiliki pemahaman mengenai madrasah menjadi suatu instansi kependidikan islami, yaitu “tempat untuk belajar agama” atau “tempat untuk memberikan pelajaran agama dan keagamaan”.<sup>5</sup>

Pada pertengahan arus berubahnya pola kehidupan serta peradaban secara modern, eksistensi madrasah tetap kokoh bahkan tidak sedikit madrasah yang bisa mengikuti perkembangan zaman. Dikarenakan terdapat tenaga pendidik maupun kepengurusan dari madrasah yang tetap konsisten dalam pelestarian madrasah itu sendiri.

Perilaku konsistensi tersebut pada umumnya didasari oleh komitmen memperjuangkan bagi peribadatan serta kemaslahatan umat. Walaupun begitu terdapat juga mayoritas

---

<sup>4</sup> Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, 192.

<sup>5</sup> Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, 184.

individu yang memiliki keinginan agar terdapat partisipasi untuk madrasah dikarenakan situasi maupun mengasihani situasi dari madrasah. Komitmen yang secara mendasar sebagai suatu bagian hebat dalam memajukan suatu instansi apabila dilakukan pengelolaan sebaik-baiknya, sementara komitmen yang selanjutnya sebagai suatu motivasi dari luar yang dapat memiliki implikasi terhadap mutu pekerjaan yang kecil ataupun mudahnya mengalami keputusan.

Pembelajaran ilmu tauhid merupakan ilmu yang sangat penting bagi setiap muslim. Sebab ilmu ini menyangku aqidah yang berkaitan dengan islam.<sup>6</sup> oleh karena itu pembelajaran ilmu tauhid sangat penting bagi peserta didik madrasah. Pembelajaran ilmu tauhid dituntut untuk menjadikan peserta didik mempunyai pengetahuan serta keyakinan dalam melakukan pengenalan terhadap Allah serta rasul-rasul Allah maupun berbagai dalil yang disertai dengan kepastian. Maka dari hal tersebut seseorang tenaga pendidik wajib memiliki kemampuan dalam pemberian materi ajar mengenai keilmuan agama sebaik-baiknya.

Dalam melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar mengenai tauhid pada lingkungan sekolah tentu saja tak bisa lepas peranan tenaga pendidik yang menjadi pemberi fasilitas untuk berinteraksi dalam suatu aktivitas pembelajaran. Tenaga pendidik merupakan seseorang yang memberi wawasan bagi para siswa yang diajarinya.<sup>7</sup> Tenaga pendidik pada mata pelajaran tauhid di madrasah secara mendasar merupakan seseorang yang memberikan bimbingan bagi para peserta didik untuk memiliki keyakinan, pemahaman, penghayatan serta pengamalan mengenai pengajaran keislaman, dan kesediaan dalam mengamalkan pada hidup kesehariannya.

Pembelajaran tauhid merupakan bagian pada aktivitas belajar dan mengajar keagamaan, tidak sebagai suatu faktor yang menjadi penentu untuk membentuk perwatakan maupun pribadi yang dimiliki peserta didik. Namun dengan cara substantif dalam aktivitas belajar dan mengajar keagamaan berkontribusi pada pemberian dorongan bagi para peserta didik

---

<sup>6</sup> Muhyidin Abdushomad, *Aqidah Ahlusunnah Waljamaah*, (Surabaya: Khaliista, 2009), 5.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 31.

dalam hal praktik penilaian-penilaian agar memiliki rasa yakin terhadap agama serta akhlak yang baik pada hidup keseharian individu. Secara mendasar aktivitas belajar dan mengajar akidah merupakan pengajaran itu sendiri dengan bersumber pada hukum keislaman yakni Al-Quran serta assunnah. Al-Quran serta assunnah sebagai suatu panduan kehidupan pada Islam yang memberikan penjelasan karakteristik-karakteristik maupun pengukuran terhadap sesuatu yang baik atau buruk dalam tindakan yang dilakukan seseorang.

Secara mendasar belajar dan mengajar mengenai tauhid yang paling pokok yakni mempelajari Al-Quran, sebagaimana dijelaskan dalam surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Artinya: “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”*<sup>8</sup>

Lukman memberikan pembelajaran pertama dengan cara terkhusus bagi anak-anaknya tentang tauhid. Tauhid mempunyai nilai yang dominan serta sebagai sesuatu yang mendasar pada berbagai bidang ilmu. Sudah sepatutnya juga dalam kependidikan modern saat ini, konseptual dari tauhid mendapatkan posisi yang penting dari para pihak yang terlibat dalam aktivitas kependidikan. Berbagai nilai mengenai tauhid wajib diberikan pengajaran semenjak kecil disertai beragam cara kemudian dilakukan penyesuaian mengenai tingkat umur dari seorang anak. Apabila hal tersebut terlaksana dengan cara tersistematis serta berkelanjutan, dengan demikian dapat sebagai suatu pembekalan yang penting untuk seorang anak ketika menjalani hidup di dunia.

Hal mendasar dari aktivitas belajar dan mengajar mengenai akidah yang selanjutnya untuk seseorang yang beragama Islam yakni as-sunnah. Dalam pemahaman terhadap

---

<sup>8</sup> Jabal, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung.

Al-Quran dengan terperinci, sebagai seorang muslim diperintahkan agar ikut dan tunduk pada pengajaran dari Rasul, dikarenakan perbuatan atau tingkah laku dari rasul sebagai suatu tauladan yang nyata dan bisa diperhatikan maupun dipahami dari tiap-tiap umat muslim. Belajar dan mengajar mengenai aqidah adalah sesuatu yang bersifat integralitas oleh pelajaran keagamaan Islam, walaupun ilmu aqidah tidak menjadi satu hal yang mempengaruhi terbentuknya sikap maupun pribadi yang dimiliki oleh para siswa, pada aktivitas belajar dan mengajar keagamaan, tidak sebagai suatu faktor yang menjadi penentu untuk membentuk perwatakan maupun pribadi yang dimiliki peserta didik. Namun dengan cara substantif dalam aktivitas belajar dan mengajar keagamaan berkontribusi pada pemberian dorongan bagi para peserta didik dalam hal praktik penilaian-penilaian agar memiliki rasa yakin terhadap agama serta akhlak yang baik pada hidup keseharian individu. Secara mendasar aktivitas belajar dan mengajar akidah merupakan pengajaran itu sendiri dengan bersumber pada hukum keislaman yakni Al-Quran serta assunnah. Al-Quran serta assunnah sebagai suatu panduan kehidupan pada Islam yang memberikan penjelasan karakteristik-karakteristik maupun pengukuran terhadap sesuatu yang baik atau buruk dalam tindakan yang dilakukan seseorang.

MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus merupakan Madrasah yang mempunyai keunggulan, keunikan dan ciri khas tersendiri. Madrasah ini berusaha memadukan Pengetahuan dan Teknologi sesuai dengan pedoman kurikulum Pendidikan Nasional namun juga memegang erat kurikulum salafiyah yang sangat kental dengan diterapkannya mata pelajaran lokal keagamaan berupa pembelajaran kitab salafiyah ala pesantren.<sup>9</sup>

Madrasah Tsanawiyah As Sidah Karangrowo Undaan Kudus adalah Madrasah yang berdiri di lingkungan yang sebagian besar penduduk sekitarnya sangat minim akan keilmuan islam, oleh karena itu peserta didik sangat perlu dibekali ilmu agama yang kuat oleh pihak madrasah. salah satunya melalui pembelajaran muatan lokal, yaitu ilmu tauhid

---

<sup>9</sup> Hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah As Sidah karangrowo Undaan Kudus 8 februari 2020.

dengan menggunakan kitab *Aqidatul Awam* yang berisi tentang ilmu tauhid dasar, atau istilah pesantrennya disebut dengan *aqoid* lima puluh.

Maka dari itulah peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Studi Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Kitab *Tauhid Aqidatul Awam* dalam Memberikan Pengetahuan Ilmu Tauhid Dasar Bagi Peserta Didik di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus Tahun 2019/2020”**.

## B. Fokus Penelitian

Objek dari penelitian yang berjenis kualitatif dan dilakukan pengamatan berdasarkan pemaparan dari Spradley disebut sebagai kondisi secara sosial yang meliputi sebanyak 3 elemen yakni tempat, pelaku serta kegiatan.<sup>10</sup>

1. Tempat sebagai fasilitas untuk berinteraksi pada kondisi secara sosial yang dilangsungkan pada masa kependidikan dapat bertempat di madrasah maupun.
2. Pelaku sebagai individu individu yang memiliki peranan khusus misalnya kepala madrasah, tenaga kependidikan serta para peserta didik yang berada dalam lingkup madrasah.
3. Kegiatan ataupun aktivitas yang dilaksanakan dari para pelaku pada kondisi secara sosial yang dilangsungkan misalnya aktivitas pembelajaran.

Pada penelitian yang akan dilaksanakan, dengan demikian sumber dari data tergolong pada tempat yakni pada madrasah Tsanawiyah asidah karangrowo undaan Kudus, sedangkan yang tergolong pada pelaku yakni kepala madrasah, tenaga pendidik serta para peserta didik yang berada dalam madrasah, dan yang tergolong pada kegiatan yakni seluruh tingkah laku yang terdapat pada peserta didik dalam Madrasah Tsanawiyah As Sidah Karangrowo Undaan Kudus.

Agar memberi kemudahan pada pelaksanaan penelitian nantinya, diperlukan pembatasan terhadap permasalahan-permasalahan yang dilakukan penelitian supaya penelitian terfokuskan dengan bahasan melaksanakan aktivitas belajar

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 314.

dan mengajar muatan lokal pada buku tauhid Aqidatul Awam di Madrasah Tsanawiyah Asidah Karangrowo Undaan Kudus.

### **C. Rumusan Masalah**

Didasari dengan pemaparan latar belakang sebelumnya, bisa diambil sejumlah masalah masalah yang akan diteliti pada penelitian ini antara lain ialah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab tauhid Aqidatul Awam di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus?
2. Bagaimana kontribusi pembelajaran muatan lokal kitab tauhid Aqidatul Awam di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran kitab tauhid Aqidatul Awam di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Supaya memberi kemudahan ketika pelaksanaan dari penelitian, dengan demikian bisa diketahui hal-hal yang dituju serta menjadi capaian. Maka dari itu ketika melaksanakan penelitian tanpa adanya penyimpangan melalui masalah-masalah yang telah terencana sebelumnya. Di mana hal-hal yang dituju pada penelitian ini antara lain ialah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab tauhid Aqidatul Awam di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus.
2. Untuk mengetahui kontribusi pembelajaran muatan lokal kitab tauhid Aqidatul Awam di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran kitab tauhid Aqidatul Awam di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian digolongkan terhadap dua pembagian yakni manfaat pada teori serta praktik.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Terdapat sejumlah pemanfaatan secara teori pada penelitian yang dilaksanakan antara lain ialah:

- a. Penelitian yang dihasilkan diharap mempunyai nilai-nilai yang bersifat teoritis dan bisa sebagai penambahan informasi maupun mengayakan wawasan, terkhusus dalam melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar mulok kitab Tauhid Aqidatul Awamdi MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus.
  - b. Menjadi materi mendasar bagi penelitian selanjutnya tentang partisipasi dari pelajaran mulok pada buku Tauhid Aqidatul Awam di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus.
2. Manfa'at Praktis
- a. Bagi Madrasah  
Untuk instansi-instansi kependidikan yang bersifat formal, informal ataupun nonformal, penelitian yang dihasilkan diharap bisa dimanfaatkan penggunaannya menjadi bahan untuk mempertimbangkan sebuah agenda aktivitas yang bisa bermanfaat dalam pembentukan kemampuan pemikiran para peserta didik mengenai tentang ilmu aqidah dasar di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus.
  - b. Bagi Guru  
Menjadi suatu materi pelajaran serta diketahui mengenai para siswa pada pemahaman pembelajaran maupun bisa dimanfaatkan penggunaannya dalam mengevaluasi serta panduan untuk melaksanakan mulok pada buku Tauhid Aqidatul Awam di MTs As Sidah Karangrowo Undaan Kudus.
  - c. Bagi Siswa
    - 1) Melakukan pengamalan keilmuan yang telah didapatkan ketika tahapan belajar dan mengajar dilangsungkan.
    - 2) Memotivasi para peserta didik dalam peningkatan pembelajaran yang telah berlangsung.